



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Story Telling

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Elementary School Children Using Storytelling*

Andi Fatmawati Syamsu<sup>1\*</sup>, Fitria Masulili<sup>2</sup>, Supriadi<sup>3</sup>, Rzkaningsih<sup>4</sup>, Fajrillah Kolomboy<sup>5</sup>, Nurul Fitrah<sup>6</sup>, Jhodi Wijaya Tapa<sup>7</sup>, Astuti K. Datuamas<sup>8</sup>, Vindi Nadilasari<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [fatmaandif@gmail.com](mailto:fatmaandif@gmail.com)

### Artikel Pengabdian

#### Article History:

Received: 24 Feb, 2026

Revised: 07 Apr, 2026

Accepted: 28 Apr, 2026

#### Kata Kunci:

Edukasi; PHBS

#### Keywords:

Education; PHBS

DOI: [10.56338/jks.v9i4.11092](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.11092)

#### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya sejak usia dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar, tidak menjaga kebersihan diri, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya hidup sehat. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai PHBS. Solusi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan edukasi PHBS kepada siswa sekolah dasar melalui metode storytelling atau mendongeng. Metode ini dipilih karena lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, yang cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui cerita yang disampaikan secara interaktif dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian akan menyampaikan materi PHBS yang mencakup pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta pola hidup sehat lainnya, melalui cerita bergambar dan interaksi langsung. Setelah sesi dongeng, kegiatan akan dilanjutkan dengan praktik cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sesuai dengan panduan WHO, dengan melibatkan siswa secara langsung. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap pentingnya PHBS, serta keterampilan siswa dalam melakukan praktik cuci tangan yang benar. Selain itu, luaran tambahan berupa dokumentasi kegiatan (foto dan video), artikel publikasi di media sosial atau media lokal, serta laporan kegiatan akan disusun sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Rencana kegiatan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) koordinasi dengan pihak sekolah dasar yang menjadi mitra kegiatan, (2) penyusunan dan persiapan materi dongeng serta media pendukung seperti poster dan alat peraga, (3) pelaksanaan

kegiatan edukasi PHBS melalui metode storytelling dan praktik cuci tangan, serta (4) evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan, dan (5) penyusunan laporan serta publikasi hasil kegiatan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa sejak dini, serta mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis masyarakat.

#### **ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the promotive and preventive efforts to improve public health, especially from an early age. However, in reality, many elementary school-aged children still do not implement PHBS in their daily lives, such as a lack of proper handwashing habits, not maintaining personal hygiene, and a lack of understanding of the importance of healthy living. This can increase the risk of spreading infectious diseases in the school and home environment. Therefore, an educational approach that is fun and easy for children to understand is needed to instill PHBS values. The proposed solution in this activity is implementing PHBS education for elementary school students through the storytelling method. This method was chosen because it is more interesting and in accordance with the characteristics of elementary school-aged children, who tend to more easily absorb information through stories delivered interactively and fun. In this activity, the community service team will deliver PHBS material covering the importance of handwashing, maintaining personal and environmental hygiene, and other healthy lifestyles, through illustrated stories and direct interaction. After the storytelling session, the activity will continue with the practice of proper handwashing with soap according to WHO guidelines, with direct student involvement. The output target of this activity is to increase elementary school students' knowledge and awareness of the importance of PHBS, as well as students' skills in carrying out proper handwashing practices. In addition, additional outputs in the form of activity documentation (photos and videos), published articles on social media or local media, and activity reports will be compiled as a form of dissemination of the results of community service. The activity plan consists of several stages, namely: (1) coordination with elementary schools that are activity partners, (2) preparation and preparation of storytelling materials and supporting media such as posters and props, (3) implementation of PHBS education activities through storytelling methods and handwashing practices, and (4) simple evaluations to measure students' understanding before and after the activity, and (5) preparation of reports and publication of activity results. With a fun and educational approach, it is hoped that this activity can have a positive impact on students' clean and healthy living behavior from an early age, as well as support community-based disease prevention efforts.*

---

#### **PENDAHULUAN**

Desa Padende terletak di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Wilayah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan peternakan, serta didukung oleh struktur sosial masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekeluargaan. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar.

SD Negeri Padende sebagai lokasi kegiatan, merupakan salah satu sekolah dasar yang melayani pendidikan untuk anak-anak dari Desa Padende dan sekitarnya. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan rentang usia 6–12 tahun. Fasilitas sekolah tergolong sederhana, dan akses terhadap sumber informasi kesehatan masih terbatas. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya edukasi berkelanjutan tentang pentingnya PHBS, terutama praktik cuci tangan pakai sabun yang benar, menjaga kebersihan diri, serta perilaku sehari-hari yang mendukung hidup sehat.

---

Secara sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Padende sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh harian. Tingkat pendidikan orang tua siswa rata-rata masih tergolong rendah, yang turut mempengaruhi perhatian terhadap aspek kesehatan anak, termasuk perilaku hidup bersih di rumah. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama tingginya angka kejadian penyakit diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak adalah kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan tidak menjaga kebersihan diri secara konsisten [1].

Dalam konteks ini, penerapan pendekatan berbasis teknologi sosial melalui metode storytelling atau mendongeng menjadi sangat relevan. Metode ini merupakan bentuk rekayasa sosial yang mengintegrasikan unsur edukasi kesehatan dengan pendekatan psikologi perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga penyampaian pesan kesehatan melalui cerita visual dan interaktif dinilai lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional [2].

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS pada siswa SD Negeri Padende, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, serta membentuk kesadaran akan pentingnya hidup sehat sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga akan memperkuat kapasitas guru dan orang tua melalui penyampaian materi edukatif yang bisa dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

Dengan lokasi yang strategis sebagai bagian dari wilayah pemulihan pascabencana (Kabupaten Sigi pernah terdampak gempa besar tahun 2018), Desa Padende menjadi wilayah yang perlu didorong penguatan ketahanan komunitas, salah satunya melalui peningkatan kualitas kesehatan anak-anak sekolah sebagai aset masa depan desa. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat promotif seperti edukasi PHBS berbasis storytelling sangat dibutuhkan dan dapat memberi dampak jangka panjang.

### **Masalah Prioritas Mitra**

Dari hasil analisis situasi di atas, terdapat dua bidang permasalahan prioritas yang akan ditangani melalui kegiatan ini, yaitu: Permasalahan Kesehatan Masyarakat (Public Health): Masih rendahnya kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pentingnya PHBS, khususnya dalam kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan diri. Kondisi ini berkontribusi terhadap tingginya kerentanan anak-anak terhadap penyakit menular seperti diare dan ISPA. Kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kesehatan sangat mendesak dan menjadi bagian dari agenda pembangunan desa di bidang kesehatan. Permasalahan Edukasi dan Metode Pembelajaran Anak (Ilmu Pendidikan & Psikologi Anak): Metode penyampaian informasi kesehatan yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak usia sekolah dasar menyebabkan rendahnya retensi informasi dan praktik sehari-hari. Diperlukan pendekatan edukatif yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti storytelling dan praktik langsung yang menyenangkan. Di sinilah ilmu psikologi pendidikan dan metode pembelajaran kreatif diperlukan untuk mengubah pengetahuan menjadi perilaku nyata. Kedua permasalahan ini saling berkaitan dan memerlukan intervensi yang melibatkan kepakaran lintas bidang, yakni kesehatan masyarakat dan pendidikan anak. Dengan menggabungkan konten edukasi kesehatan dan pendekatan psikologi perkembangan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Padende.

### **Tujuan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk Peningkatan pengetahuan Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **Manfaat Program**

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Siswa Negeri Padende dalam melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## SOLUSI PERMASALAHAN

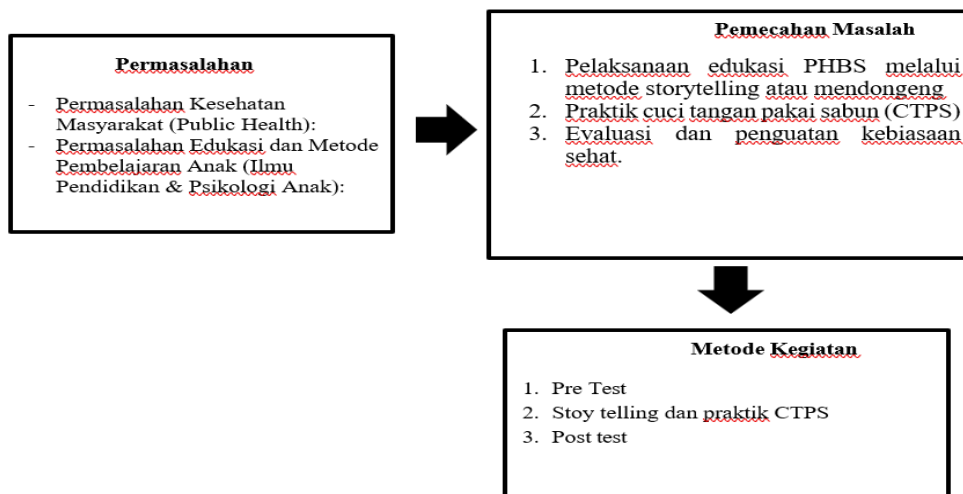
### Alternatif solusi yang di tawarkan

Beberapa alternative solusi untuk mengatasi dua permasalahan utama yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu rendahnya kesadaran siswa sekolah dasar terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta belum optimalnya metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, tim pengusul menawarkan solusi edukatif, interaktif, dan aplikatif yang terintegrasi dalam empat tahapan utama:

1. Pelaksanaan edukasi PHBS melalui metode storytelling atau mendongeng
2. Praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS)
3. Evaluasi dan penguatan kebiasaan sehat.

### Prioritas Solusi

Yang menjadi prioritas solusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah:



Bagan 1. Skema Solusi Permasalah

## METODOLOGI PELAKSANAAN

### Pelaksanaan Program

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

INPUT	PROSES	OUTPUT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa SD Negeri Padende</li> <li>2. Materi : Modul storytelling PHBS, poster langkah cuci tangan, alat peraga cuci tangan</li> <li>3. Peralatan : ember kran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkoordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru).</li> <li>2. Persiapan materi storytelling dan media edukasi PHBS</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS</li> <li>2. Siswa mampu mempraktikkan cuci tangan pakai sabun dengan benar</li> <li>3. Terbentuknya kebiasaan</li> </ol>

<p>(tippy tap), sabun cair, media visual (gambar/cerita)</p> <p>4. Dukungan petugas: Kepala sekolah, guru, dan tim pengabdian</p>	<p>3. Pelaksanaan edukasi PHBS melalui metode storytelling (mendongeng interaktif).</p> <p>4. Praktik langsung cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai standar</p> <p>5. Evaluasi pemahaman siswa melalui kuis tanya jawab, dan observasi.</p>	<p>hidup bersih dan sehat pada siswa</p> <p>4. Tersedianya media edukasi (modul dan poster) untuk keberlanjutan pembelajaran</p> <p>5. Guru memiliki kemampuan melanjutkan edukasi PHBS secara mandiri.</p>
---	--	---

### Tahap Persiapan

Tahapan pertama adalah persiapan dan koordinasi awal yang melibatkan komunikasi dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, untuk menyusun jadwal, mempersiapkan tempat kegiatan, serta menyepakati peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian juga akan menyiapkan materi dongeng edukatif, alat peraga, dan media cuci tangan seperti ember kran, sabun, serta poster langkah cuci tangan. Tahapan keempat adalah evaluasi dan penguatan kebiasaan sehat, yang dilakukan melalui permainan sederhana, kuis interaktif, dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bersifat informal dan menyenangkan agar tidak menimbulkan tekanan pada siswa. Selain itu, guru akan diberikan media edukasi berupa modul cerita dalam bentuk cetak yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga akan mendapatkan briefing singkat mengenai cara menyampaikan materi kesehatan secara menarik agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri di kemudian hari.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi PHBS melalui metode storytelling atau mendongeng. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Cerita yang disampaikan akan mengangkat tokoh anak-anak yang menghadapi situasi sehari-hari terkait kebersihan dan kesehatan, seperti pentingnya mencuci tangan sebelum makan, menjaga kuku tetap bersih, dan tidak jajan sembarangan. Cerita akan dilengkapi dengan gambar dan media visual untuk memudahkan anak dalam memahami pesan yang disampaikan. Penyampaian dilakukan secara interaktif, dengan mengajak siswa menebak alur cerita, menyuarakan tokoh, atau menjawab pertanyaan selama proses mendongeng.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Siswa akan dipandu untuk mempraktikkan tujuh langkah mencuci tangan yang benar menurut standar WHO. Praktik dilakukan secara berkelompok, didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian dan guru. Siswa akan diarahkan untuk melakukan setiap gerakan secara perlahan dan benar, serta diulangi beberapa kali untuk memastikan pemahaman dan keterampilan. Selama proses ini, fasilitator akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya setiap langkah, seperti membersihkan sela jari, punggung tangan, dan ujung kuku.

Tahapan keempat adalah evaluasi dan penguatan kebiasaan sehat, yang dilakukan melalui permainan sederhana, kuis interaktif, dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini bersifat informal dan menyenangkan agar tidak menimbulkan tekanan pada siswa. Selain itu, guru akan diberikan media edukasi berupa modul cerita dalam bentuk cetak yang dapat digunakan kembali dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga akan mendapatkan briefing singkat mengenai cara menyampaikan materi kesehatan secara menarik agar kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri di kemudian hari.

### Bentuk Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk memberikan pengetahuan kepada siswa SD Negeri Padende tentang PHBS. Mitra pertama dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri

Padende yang memfasilitasi tempat dan sarana serta prasarana saat kegiatan pengabdian Masyarakat.

### **Kepakaran dan Tugas Tim**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini oleh merupakan Kerjasama dan tanggung jawab yang terlibat sebagai berikut:

Tim pengabmas sebagai Fasilitator dan narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat.  
Kepala sekolah, siswa SD Negeri Padende

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Padende Kecamatan Mrawola Kabupaten Sigi pada tanggal 09 April 2026.

## **HASIL YANG TELAH DICAPAI**

### **Gambaran umum lokasi penelitian**

SD Negeri Padende, yang terletak di Desa Padende, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi ini berada di kawasan pinggiran kota Palu dan termasuk wilayah perdesaan yang masih menghadapi tantangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara menyeluruh di lingkungan sekolah dasar. Secara geografis, jarak antara lokasi mitra (SD Negeri Padende) dan perguruan tinggi pengusul (Poltekkes Kemenkes Palu) adalah sekitar 25 - 30 kilometer, dengan waktu tempuh kurang lebih 45–60 menit menggunakan kendaraan roda empat melalui jalur darat. Akses jalan menuju lokasi relatif baik dan dapat dilalui kendaraan pribadi maupun kendaraan operasional kampus. Letak SD Negeri Padende yang berada di jalur antar kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk sedang menjadikan sekolah ini sebagai pusat pendidikan anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut. Meskipun telah memiliki fasilitas dasar pendidikan, namun masih terdapat keterbatasan dalam akses informasi dan edukasi kesehatan preventif, terutama terkait PHBS, yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini sebagai mitra program pengabdian kepada masyarakat.

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Padende dilaksanakan melalui edukasi PHBS dengan metode storytelling dan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Melalui metode storytelling, siswa lebih mudah memahami materi tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan lingkungan. Setelah dilakukan praktik CTPS, sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah mencuci tangan dengan benar sesuai standar. Evaluasi melalui tanya jawab dan observasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan sebagian besar siswa telah memahami konsep PHBS dan mampu mempraktikkannya. Partisipasi siswa dalam kegiatan juga sangat tinggi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

<b>Tingkat Pengetahuan Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>%</b>	<b>Posttest</b>	<b>%</b>
Kurang	37	74	10	20
Sedang	6	12	13	26
Baik	7	14	27	54
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada siswa menunjukkan data pada hasil pre test sebagian besar tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori kurang sebanyak 37 orang (74%) setelah dilakukan pemberian story telling cuci tangan pada hasil pengukuran post test sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 27 responden

(54%)

**Pelaksanaan kegiatan****Gambar 1** Pemberian Edukasi berbasis story telling

Gambar menunjukkan kegiatan edukasi cuci tangan dengan metode story telling di dalam kelas. Tim pengabdian menyampaikan cerita menarik sambil memperagakan langkah cuci tangan, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Siswa terlihat antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan mengikuti gerakan yang dicontohkan. Salah satu siswa berpendapat bahwa belajar dengan cerita membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan, sehingga mereka lebih ingat pentingnya mencuci tangan dengan benar.



**Gambar 2** Foto Bersama Peserta

Kepala sekolah dan para Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan tersebut. Menurut guru, metode story telling sangat efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar. Guru juga menilai siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya cuci tangan serta lebih termotivasi untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami informasi melalui cerita yang interaktif, menarik, dan melibatkan imajinasi. Melalui cerita, pesan kesehatan dapat disampaikan secara sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, praktik langsung cuci tangan pakai sabun (CTPS) turut memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung (experiential learning). Siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah yang benar, sehingga terjadi peningkatan pada aspek keterampilan.

Kombinasi antara metode storytelling dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan dua aspek sekaligus, yaitu kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mencuci tangan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum makan dan setelah beraktivitas.

Namun demikian, keberhasilan pembentukan perilaku tidak hanya bergantung pada satu kali intervensi. Diperlukan penguatan secara berkelanjutan melalui peran guru dan lingkungan sekolah agar kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis praktik sangat

penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

### **Luaran yang telah dicapai**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh luaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan diri dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan ini menghasilkan media edukasi berupa modul storytelling dan poster cuci tangan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video juga telah tersedia sebagai bukti pelaksanaan program. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini telah dipublikasikan melalui media massa atau media online sebagai bentuk diseminasi hasil kepada masyarakat luas.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan metode storytelling di SD Negeri Padende dapat berjalan dengan baik dan efektif. Metode storytelling yang dikombinasikan dengan praktik langsung cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu memahami materi yang diberikan serta mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan benar. Selain itu, penggunaan media edukasi yang menarik dan interaktif juga mendukung keberhasilan penyampaian pesan kesehatan. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang menyenangkan, interaktif, dan aplikatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dan simpulan yang diperoleh, diperlukan adanya upaya edukasi yang berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan UKS, agar pengetahuan yang telah diberikan dapat dipertahankan dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

### **Meningkatkan Edukasi PHBS Kepada Siswa**

Diperlukan penyuluhan secara berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun program UKS, agar kebiasaan hidup bersih dapat diterapkan secara konsisten.

### **Penguatan Peran Guru dalam Edukasi Kesehatan**

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti storytelling, dalam menyampaikan materi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa.

### **Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana pendukung**

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan serta memanfaatkan fasilitas pendukung, seperti sarana cuci tangan dan media edukasi, guna menunjang penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

### **Peningkatan Dukungan Lintas Sektor**

Diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam memperkuat pembiasaan PHBS pada anak, sehingga terjadi kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah.

**Monitoring dan Evaluasi Program**

Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan edukasi PHBS untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program di masa yang akan datang.

**DAFTAR RUJUKAN**

World Health Organization. (2020). Hand Hygiene: Why, How & When

UNICEF. (2021). Handwashing Promotion in Schools.

Sari, N., & Putri, D. (2021). Efektivitas metode storytelling terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Rahmawati, L. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode storytelling terhadap perilaku cuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).